

PROBLEMATIKA GURU SEKOLAH DASAR SANTA ANGELA BADUNG DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19.

Maria Genoveva Mau

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: mariagenovevamau@upi.edu

Abstract : *Education in Indonesia is one of the areas affected by the COVID-19 pandemic. With the limitation of interaction, the Ministry of Education in Indonesia also issued a policy, namely by closing schools and using technology to replace the teaching and learning process (KBM) using a network system (online), distance learning (PJJ) and learning from home (BDR). By using this online learning system, various problems are faced by students and teachers. Starting from economic factors (students don't have gadgets), bad signals, lack of parental knowledge in digitizing learning, each of them is busy at work and so on. This requires creativity and innovation in learning from a teacher. Creativity is a function of three main components: expertise, creative thinking skills and motivation. Expertise consists of knowledge: technical, procedural and intellectual. Due to rapid technological advances, teachers are required to use technology (technology literacy) as a means (KBM). This demand is a problem for teachers, especially at Santa Angela Elementary School in Bandung.*

Keywords: *Teacher Problems, Learning, Covid-19 Pandemic*

Abstrak : Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengizinkan menggunakan teknologiganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem jaringan (daring), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru. Mulai dari faktor ekonomi (siswa tidak memiliki gadget), signal yang buruk, minimnya pengetahuan orang tua dalam digitalisasi pembelajaran mempunyai kesibukan masing-masing dalam pekerjaan dan lain sebagainya. Untuk itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi pembelajaran dari seorang guru. Kreativitas adalah fungsi dari tiga komponen utama: keahlian, keterampilan berpikir kreatif dan motivasi. Keahlian terdiri dari pengetahuan: teknis, prosedural dan intelektual. Karena kemajuan teknologi yang sangat pesat guru dituntut untuk menggunakan teknologi (melek teknologi) sebagai sarana (KBM). Tuntutan ini menjadi problem bagi para guru khususnya di Sekolah Dasar Santa Angela Bandung.

Kata Kunci: *Problematika Guru, Pembelajaran, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan yang diajarkan oleh seorang pengajar ke peserta didik agar peserta didik memiliki kecerdasan, akhlak yang baik, kepribadian serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, bangsa dan orang-orang disekitarnya. Untuk mewujudkan semua ini maka dibutuhkan guru sebagai pendidik dan pengajar.

Guru berperan dalam mengatur segala hal selama proses pembelajaran berlangsung antara lain: memimpin, menciptakan situasi yang mendukung, merangsang, menggerakkan, dan juga mengarahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan.

Saat pandemi covid-19 melanda Indonesia, mengejutkan sekaligus menimbulkan tantangan khusus bagi para pendidik, karena dalam situasi ini pembelajaran harus dilakukan secara online. (Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020). Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan

tanpa tatap muka tetapi melalui media yang tersedia. Pengelolaan sistem pembelajaran online berbeda dengan sistem tatap muka. Sistem pembelajaran online menuntut keberadaan infrastruktur dan teknologi yang mendukung, seperti komputer, televisi, HP, Laptop dll. Pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet, dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan para pendidik untuk berusaha menyesuaikan diri dalam perkembangan pendidikan, khususnya dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran online (daring).

Situasi ini menyebabkan pembelajaran pun tidak bisa berjalan sebagai mana mestinya. Menimbulkan problem bagi para guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat. Guru ditantang untuk menggunakan berbagai jenis teknologi untuk menerapkan metode demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kenyataan ini membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian tentang problematika yang dialami oleh para guru Sekolah Dasar Santa Angela

Bandung. Akibat pandemi covid-19, membuat pemerintah mengambil kebijakan memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat COVID-19; 2. melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19; 3. mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 di satuan pendidikan; dan 4. memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Pembelajaran daring atau online merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada teknologi yang bahan belajarnya dikirim sesuai elektronik ke peserta didik dari jarak jauh menggunakan komputer (Sari dalam Wijoyo dkk, 2021).

Proses pembelajaran daring ialah proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai fitur seperti smartphone, teknologi digital, laptop, web atau aplikasi berbasis internet atau jaringan, namun dengan pembelajaran daring ini lah banyak terjadi keluhan dari sekolah-sekolah terlebih bagi sekolah yang berada jauh dari jangkauan internet sehingga mereka susah untuk mengakses jaringan internet untuk tugas-tugas sekolah mereka. Sangat banyak siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran *online* ini semakin sering peserta didik

tua/wali. (Surat edaran kemendikbud nomor 15 Tahun 2020) Siswa yang awalnya menunda tugas sedikit namun karena pembelajaran daring tidak ada pantauan dari guru mereka langsung sehingga mereka menjadi terbiasa dengan penundaan tugas tersebut dan ketika ditegur oleh gurunya mereka malah mengabaikan pesan tersebut (Munawaroh dkk, 2017).

tersebut belajar dan serius dalam pelajaran online maka mereka akan terbiasa dengan hal itu (Abdusshomad, 2020).

Peran guru dimasa pandemi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran dimulai dari *Planning* (perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *evaluating* (evaluasi) dalam rangka meningkatkan proses belajar daring di masa pandemi covid 19 sekarang ini, baik implementasinya di dalam jaringan maupun diluar jaringan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran (Saifulloh and Darwis, 2020).

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. sedangkan menurut H. Malik bahwa

media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pembelajar dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Yuliani dkk, 2020).

Proses Pembelajaran daring harus direncanakan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran daring (Yuliani dkk, 2020). Dalam melaksanakan proses pembelajaran daring juga guru tidak dibatasi oleh aturan dalam menentukan penggunaan media pembelajaran, namun guru harus mengacu pada ketentuan proses pembelajaran daring seperti yang telah dipaparkan di atas. Artinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat digunakan pula oleh siswa sehingga dalam proses terjadinya komunikasi dalam proses pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Pohan, 2020). Adapun media dalam proses pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

- 1 Zoom, zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual dimana dalam aplikasi ini dapat mempertemukan antara pendidik dan peserta didik secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Yuliani dkk, 2020).
- 2 WhatsApp, whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, dimana aplikasi ini merupakan salah satu fitur aplikasi gratis yang dengan mudah untuk digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi lebih aman. Dalam aplikasi whatsapp ini menyediakan fitur yang dapat melakukan percakapan dengan baik dengan cara mengirim teks, pesan suara, video (Yuliani dkk, 2020).
- 3 Youtube, youtube adalah aplikasi untuk mengupload dan menonton video. Youtube ini juga bisa digunakan sebagai sumber belajar atau media pembelajaran (Yuliani dkk, 2020).

Pembelajaran daring bukan merupakan sesuatu yang baru dikenal dan diterapkan di dalam dunia pendidikan saat ini. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses

pembelajaran, bahkan jumlah institusi yang menerapkan media dalam proses pembelajaran daring jauh lebih sedikit (Pohan, 2020). Secara total pelaksanaan proses pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh Negara di dunia mulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu tentunya karena ada permasalahan global berupa penularan virus corona disease-19, antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring saat ini. secara umum banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring baik itu berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama lembaga pendidikan yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Permasalahan tersebut seperti permasalahan yang berkaitan dengan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan (Pohan, 2020).

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, guru, dan orangtua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran daring, karena tidak semua guru menguasai berbagai *platform* pembelajaran sebagai media lain yang menjadi pendukung proses pembelajaran

daring, sehingga hal ini menjadi problema guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (Pohan, 2020). Problema lain yang dihadapi guru yakni adanya permasalahan perihal masalah finansial siswa. Secara finansial, siswa di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran daring karena tidak bisa membeli alat belajar *online* seperti *smartphone* maupun laptop untuk dijadikan fasilitas dalam melaksanakan proses pembelajaran daring (Pohan, 2020). kelemahan dalam proses pembelajaran daring yaitu sebagai berikut: a) Berkurangnya interaksi dengan pengajar, b) Berkurangnya pemahaman materi, c) Minimnya pengawasan dalam belajar, d) terkendala kekuatan sinyal (Gilang, 2020).

METODE

Metode dalam kajian ini adalah kualitatif dengan jenis kajian deskriptif, kajian deskriptif menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang telah terjadi serta mempunyai hubungan diantara variabel-variabel, data-data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisa. Dimana kajian ini dilakukan pada 15 Desember 2021. Teknik pengumpulan data dalam kajian ini

menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui hal-hal yang relevan. Adapun pedoman wawancara dalam kajian ini disusun terdiri dari 3 aspek yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi (COVID - 19)
- (2) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah COVID -19
- (3) Apa saja problem yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID -19

Dimana teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data artinya penulis melakukan pencatatan secara teliti data yang di dapat kemudian merangkum berdasarkan hal-hal pokok, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel atau grafik agar dapat lebih mudah dalam memahami hasil penelitian yang terakhir peneliti melakukan verifikasi data yang berarti data yang telah disajikan tersebut ditarik kesimpulan. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan Guru Sekolah Dasar Santa Angela Bandung, Rossa Meystika Adeilita Sari, S.Pd, Aditya Sidrata, S.Pd. Agatha Maria Susi, S.Pd, secara sturktur melalui kegiatan tatap muka.

HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID 19.

Sejak adanya pandemi covid-19 di Indonesia, seluruh kegiatan di dilakukan dalam jaringan (Daring) termasuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran secara daring membawa problem bagi guru dalam pembelajaran online. Guru tetap melakukan kegiatan pembelajaran melalui daring (online). Perbedaan Belajar Daring dan Luring: (a). Pembelajaran bisa disebut daring, yaitu: Menggunakan medium teknologi jaringan internet untuk komunikasi menggunakan sistem untuk bisa tatap muka bisa diikuti dari berbagai lokasi, tidak terbatas waktu, bersifat siap melayani dan bisa langsung dilaksanakan (b). Pembelajaran Daring :semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama, hadir secara fisik, tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi.

Dari beberapa poin di atas sudah terlihat perbedaan di antara pembelajaran daring dan luring Di tengah pandemi saat ini, pembelajaran daring menawarkan tingkat keamanan dan kenyamanan yang jauh lebih baik. Pembelajaran daring mampu menghindari perihal kontak fisik secara langsung sehingga tetap menjaga kesehatan dari setiap peserta. Namun bagi, para guru ini adalah masalah dan tantangan. Guru harus tetap menjalankan

tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Untuk menjalankan tugas ini guru harus memiliki keterampilan yang cukup (PP RI No 74 Ta. 2008). Keterampilan yang dituntut saat pandemi adalah cara menggunakan media teknologi sebagai sarana pembelajaran jarak jauh (online)

Ada macam-macam bentuk media(aplikasi) yang digunakan diantaranya media Zoom (platform video conference), Jitsi Meet (platform video conference), Google meet (platform video conference), Cisco Webex (platform video conference), Google Classroom, Google Form, Qiuzizz, E-learning Madrasah, WhatsApp, Moodle, Times dan lain-lain. Untuk menggunakan semua ini butuh keterampilan sehingga bisa menggunakan secara efektif. Untuk memenuhi semua tuntutan di masa pandemi covid -19, guru harus mengembangkan potensi di bidang teknologi baik secara mandiri maupun bersama-sama.

Guru harus semakin kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran dan memberi tugas kepada peserta didik, agar terwujud kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna, menginspirasi, dan lebih menyenangkan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan belajar dari rumah. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik, meskipun masih banyak mengalami kekurangan.

Peran guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah COVID 19.

Ada dua peran utama guru Guru dalam Proses Pembelajaran Guru sebagai pengajar dan Pendidik a. Guru sebagai pengajar: Peran guru sebagai pengajar, sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Guru adalah kreator proses belajar mengajar". Banyak persiapan yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah (1) mengatur kegiatan belajar siswa, (2) memanfaatkan lingkungan, baik ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, dan (3) memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu

dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

b. Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Hal ini penting karena sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental anak didik. Penanaman keterampilan, sikap dan mental ini tidak bisa sekedar asal tahu saja, tetapi harus dikuasai dan dipraktikkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Mendidik adalah menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada anak. Penanaman nilai-nilai ini akan lebih efektif apabila dibarengi dengan teladan yang baik dari gurunya yang akan dijadikan contoh bagi anak. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menghayati nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kehidupan siswa itu sendiri. Jadi peran

dan tugas guru bukan hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan menjadikan siswa tahu segala hal. Akan tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (transfer of values).

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru sebagai pendidik, yaitu (1)Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya, (2)Teladan di sini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah, (3) Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya, (4) Guru harus mengenal siswanya, kebutuhan, cara belajar dan gaya belajarnya, sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lainnya, (5) Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien, (6) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa, (7) Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu guru harus selalu belajar untuk

menambah pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.

Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID 19.

Pada awal masa pandemi covid -19 penetapan pembelajaran online menimbulkan problem bagi guru, karena kurang adanya persiapan guru khususnya di bidang teknologi sebagai media pembelajaran online. Guru tidak dibekali dengan pelatihan, sehingga beberapa guru kurang siap untuk melakukan pembelajaran daring.

Ada berbagai macam problem yang dihadapi oleh guru anatara lain: (1) Lokasi rumah tidak terjangkau jaringan internet, termasuk quota internet murid minimalis, (2) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para murid merasa jenuh atau bosan, (3) Keefektifan pembelajaran oline masih kurang karena guru tidak langsung mengawasi dan berinteraksi dalam proses belajar siswa, (4) Guru tidak mengetahui apakah siswa paham atau dengan materi yang diberikan oleh guru, (5) Pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. (6),

Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. (7), Guru menghadapi orang tua yang kewalahan mendampingi anaknya belajar di rumah, karena kurang memahami materi yang disampaikan, (8) Orang tua kurang mengetahui penggunaan media elektronik untuk pembelajaran online, (9) Pembelajaran dominan belum interaktif, (10) Karakter ataupun perilaku para murid sulit dipantau, (11) Pembelajarannya cenderung tugas online, (12) Tugas diberikan para murid menumpuk. Tugas lebih banyak dikerjakan orang tua. Kedala lain, (13)Penyerapan materi pelajaran sangat minimalis, dan (14). Penilaian yang dilakukan guru berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk Ujian Sekolah (US) kurang berintegritas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian tentang problema yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Santa Angela, maka dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini tidaklah mudah bnayak kendala yang dihadapi karena beda pembelajaran online dan pembelajaran offline. Namun dari situasi dan kondisi yang ada, guru dituntut

untuk semakin terampil, kreatif dan inovatif, dalam mengembangkan potensinya sebagai pengajar dan pendidik

agar mampu mengatasi segala problem yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA:

- An Nisa. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal PETIK. Vol 5, 31-47.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Aghad, R. (2020). *World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19)* .
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah selama darurat Covid-19,*”
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Huda, Syafa'at Ariful. *Guru Kreatif di Masa Pandemi Covid-19, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II PUTM 004, ISSN 2716- 0157, 21-32.*
- Khayati, Nur. *Efikasi Diri Dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru Self-Efficacy And Creativity To Create Teacher Innovation, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 21, Nomor 3, Desember 2015, 243-261*
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*